

Pengaruh Media *Video Scribe* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V di Sekolah Dasar

Nur Suci Ramadhanty*, Candra Puspita Rini, Aam Amaliyah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Corresponding Author Email: nursuciramadhanty22@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of video scribe media on understanding science concepts for fifth grade students and fifth grade students using conventional learning at SD Negeri Kebon Besar 1. This study uses a quasi-experimental method with the Nonequivalent Control Group Design. The population subjects in this study were fifth grade students at SD Negeri Kebon Besar 1 Tangerang, by taking a sample of two classes of 33 students, namely class VA which amounted to 18 students as the experimental class and class VB which amounted to 15 students as the control class. Based on the data from the pretest result, the Sig (2 tailed) value was $0.338 > 0.05$. It can be seen that the posttest research data obtained a Sig (2 tailed) value of $0.574 > 0.05$. Thus, in accordance with the submission of the hypothesis, for the T-test of posttest data, it can be concluded that H_1 is accepted or it can be said that there is a difference in the understanding of the Science Concepts of Class V students between the experimental class that was treated with learning media in the form of video scribe and the control class students who used conventional learning models.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *video scribe* terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V dengan pemahaman konsep IPA siswa kelas V yang menggunakan pembelajaran secara konvensional di SD Negeri Kebon Besar 1. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Kebon Besar 1 Tangerang, dengan mengambil sampel dua kelas sebanyak 33 siswa yaitu kelas VA yang berjumlah 18 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VB yang berjumlah 15 siswa sebagai kelas kontrol. Berdasarkan data hasil penelitian pretes diperoleh nilai Sig (2 tailed) $0,338 > 0,05$. Terlihat bahwa data hasil penelitian *posttest* diperoleh nilai Sig (2 tailed) $0,574 > 0,05$. Dengan demikian sesuai dengan pengajuan hipotesis, untuk uji *T-test* data *posttest* dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau dapat dikatakan terdapat perbedaan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan media pembelajaran berupa *video scribe* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

How to Cite: Ramadhanty, N., Rini, C., & Amaliyah, A. (2023). Pengaruh Media Video Scribe Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 184-192. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5970>

 <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5970>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Article History

Received: 06-09-22
Reviewed: 07-09-22
Published: 20-01-23

Key Words

Media Video Scribe, Concept understanding, Science

Sejarah Artikel

Diterima: 06-09-22
Direview: 07-09-22
Disetujui: 20-01-23

Kata Kunci

Media Video Scribe, Pemahaman konsep, IPA

Pendahuluan

Pada era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang dengan pesat terutama dalam bidang pendidikan. Sehingga hal ini menjadikan momentum untuk meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya hal tersebut, dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang baik dibutuhkan kerjasama dari segala aspek sehingga tercapainya tujuan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik adanya keterkaitan antara guru dengan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi dan siswa berperan sebagai penerima materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, jika seorang guru belum mampu dalam menyampaikan isi materi dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan terhadap pemahaman materi, contohnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berisikan tentang gejala maupun fenomena alam. Mata pelajaran IPA termasuk kedalam kurikulum pendidikan di Indonesia mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berbicara mengenai mata pelajaran IPA di sekolah dasar, sebagian besar siswa masih menganggap bahwa dalam menguasai materi IPA sangat sulit. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA diperlukan adanya pemanfaatan alam sekitar agar membuat siswa mampu memahami keadaan yang ada dilingkungan sekitar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat membimbing siswanya memanfaatkan alam sekitar sebagai bahan sumber belajar.

Mata pelajaran IPA hendaknya membawa siswa untuk memahami konsep-konsep dan tidak hanya menghafal berbagai macam informasi tanpa memahaminya, melainkan siswa mampu mengulas kembali materi yang telah disampaikan dengan bahasa sendiri serta dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Jika seorang siswa belum mampu memahami konsep yang telah diajarkan, maka akan menghambat proses tercapainya tujuan pembelajaran. Rendahnya pemahaman konsep IPA siswa tentunya disebabkan oleh beberapa faktor.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep yaitu pertama siswa tidak terbiasa menghubungkan pengetahuan pada masa lampau dengan pengetahuan masa kini, kedua siswa kesulitan dalam memilah pengetahuan yang dibutuhkan untuk kegiatan pemecahan masalah pembelajaran, ketiga siswa tidak diberikan praktik yang cukup dalam menyelesaikan masalah. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep IPA siswa terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu berasal dari metode maupun strategi pembelajaran, sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang sedang diajarkan. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa, seperti emosional dan sikap terhadap IPA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V yang memiliki jumlah murid sebanyak 33 siswa di SD Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang, bahwa pemahaman siswa dalam semua mata pelajaran semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 masih rendah dikarenakan pembelajaran secara daring melalui *video call* dan *zoom meeting*. Nilai KKM pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Kebon Besar 1 sebesar 75. Proses pembelajaran IPA dapat dilaksanakan secara daring maupun di sekolah, pembelajaran selama satu semester siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dengan rata-rata 65,38. Pengetahuan IPA siswa di kelas V secara tertulis maupun lisan masih sangat rendah.

Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran seperti metode ceramah dan tanya jawab. Pada proses pembelajaran peserta didik hanya berpusat pada guru sehingga kegiatan yang dilakukannya hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya buku tematik yang disediakan dari pemerintah. Guru kelas V belum menggunakan media pembelajaran yang efektif sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Dalam penelitian ini peneliti membagi kelas menjadi 2 yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian tersebut kelompok eksperimen menggunakan media *video scribe*. Sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sedangkan untuk kelompok kontrol tidak menggunakan media *video scribe* hanya diberi pembelajaran secara konvensional saja.

Populasi merupakan suatu jumlah obyek yang akan diteliti oleh peneliti dalam suatu penelitian ilmiah. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa (323 siswa kelas 1-6) di SD Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang. Dalam penelitian ini sampel terdiri dari 2 kelas yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas VB untuk kelompok kontrol dan kelas VA untuk kelompok eksperimen.

Dalam pengambilan data menggunakan tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep IPA siswa yaitu tes obyektif berbentuk essay yang meliputi pokok bahasan seperti gangguan organ pencernaan. Tes yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian seperti *pretest* dan *posttest*. Observasi bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data yang berhubungan dengan masalah yang akan peneliti teliti melalui data-data yang akurat. Dengan melakukan wawancara tanggal 22 Januari 2022, peneliti memperoleh data dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data pada penelitian ini adalah data yang terkumpul dari tes yang diberikan kepada siswa SD Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang, berupa data tes essay dalam Pemahaman Konsep IPA siswa yang dilaksanakan pada *Pretest* dan *Posttest*. Adapun hasilnya dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Absolut dan Kumulatif Nilai Pretest Kelas Eksperimen

| No | Kelas Interval | Frekuensi | | |
|----|----------------|-----------|-----------|-----------|
| | | Absolut | Kumulatif | Relatif % |
| 1 | 15 – 21 | 12 | 12 | 66,67 % |
| 2 | 22 – 28 | 4 | 16 | 22,22 % |
| 3 | 29 – 36 | 1 | 17 | 5,56 % |
| 4 | 37 – 43 | 0 | 17 | 0,00 % |

| No | Kelas Interval | Frekuensi | | |
|---------------|----------------|-----------|-----------|--------------|
| | | Absolut | Kumulatif | Relatif % |
| 5 | 44 – 50 | 0 | 17 | 0,00 % |
| 6 | 51 – 57 | 1 | 18 | 5,56 % |
| Jumlah | | 18 | | 100 % |

Berdasarkan tabel distribusi data *pretest* Pemahaman Konsep IPA Siswa kelas eksperimen, data yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 18 siswa diketahui jumlah skor total pada pretes kelas eksperimen 402, diperoleh nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 57, dengan rata-rata adalah 22,33. Terlihat bahwa interval yang paling banyak diperoleh siswa dalam kelas eksperimen pada interval 15 – 21 hingga 66,67 % sebanyak 12 siswa, sedangkan interval paling sedikit diperoleh pada interval 37 – 43 dan 44 – 50 hingga 0 % sebanyak masing-masing interval adalah 0 siswa. Adapun perhitungan statistik deskriptif pretest kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen

| No. | Statistik | Nilai |
|-----|------------------|-------|
| 1 | Jumlah Siswa | 18 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 57 |
| 3 | Nilai Terendah | 15 |
| 4 | Rata-rata (Mean) | 22,33 |
| 5 | Median (Me) | 19,50 |
| 6 | Modus (Mo) | 18 |
| 7 | Simpangan Baku | 9,51 |

Berdasarkan tabel statistik deskriptif data nilai pretest kelas eksperimen yang berjumlah 18 siswa, diperoleh nilai tertinggi yaitu 57, nilai terendah 15, rata-rata (mean) 22,33, median (me) 19,50, modus (mo) 18, dan simpangan baku 9,51.

Berdasarkan data pretest pemahaman konsep IPA Kontrol kelas VB di SD Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang dengan jumlah siswa 15 orang diperoleh skor terendah 16 dan skor tertinggi 50 dengan data distribusi frekuensi berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Absolut dan Kumulatif Pretest Kontrol

| No | Kelas Interval | Frekuensi | | |
|---------------|----------------|-----------|-----------|--------------|
| | | Absolut | Kumulatif | Relatif % |
| 1 | 16 – 22 | 9 | 9 | 60 % |
| 2 | 23 – 29 | 3 | 12 | 20 % |
| 3 | 30 - 36 | 0 | 12 | 0 % |
| 4 | 37 - 43 | 0 | 12 | 0 % |
| 5 | 44 - 50 | 3 | 15 | 20 % |
| Jumlah | | 15 | | 100 % |

Berdasarkan tabel distribusi data pretest pemahaman konsep IPA siswa pada kelas kontrol, data yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 15 siswa diketahui jumlah skor total pada pretest kelas kontrol 391, diperoleh nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 50, dengan rata-rata adalah 26,07. Terlihat bahwa interval yang paling banyak diperoleh siswa dalam kelas kontrol yaitu pada interval 16 - 22 hingga 60 % sebanyak 9 siswa, sedangkan interval paling sedikit diperoleh pada interval 30 - 36 dan interval 37 - 43 hingga 0 % dengan masing-masing interval sebanyak 0 siswa. Adapun perhitungan statistik deskriptif pretest kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Pretest Kelas Kontrol

| No. | Statistik | Nilai |
|-----|------------------|-------|
| 1 | Jumlah Siswa | 15 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 50 |
| 3 | Nilai Terendah | 16 |
| 4 | Rata-rata (Mean) | 26,07 |
| 5 | Median (Me) | 20 |
| 6 | Modus (Mo) | 19 |
| 7 | Simpangan Baku | 12,53 |

Berdasarkan tabel statistik deskriptif data nilai pretest kelas kontrol yang berjumlah 15 siswa, diperoleh nilai tertinggi yaitu 50, nilai terendah 16, rata-rata (mean) 26,07, median (me) 20, modus (mo) 19, dan simpangan baku 12,53.

b. Hasil Penelitian Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan data postest Pemahaman Konsep IPA siswa kelas eksperimen kelas VA di SD Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang dengan jumlah siswa 18 orang diperoleh skor terendah 27 dan skor tertinggi 57 dengan data distribusi frekuensi berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Absolut dan Kumulatif Nilai Postest Kelas Eksperimen

| No | Kelas Interval | Frekuensi | | |
|---------------|----------------|-----------|-----------|--------------|
| | | Absolut | Kumulatif | Relatif % |
| 1 | 27 – 32 | 2 | 2 | 11,11 |
| 2 | 33 – 38 | 2 | 4 | 11,11 |
| 3 | 39 - 45 | 0 | 0 | 0,00 |
| 4 | 46 – 51 | 1 | 5 | 5,56 |
| 5 | 52 - 57 | 13 | 18 | 72,22 |
| Jumlah | | 18 | | 100 % |

Berdasarkan tabel distribusi data postest Pemahaman Konsep IPA siswa kelas eksperimen, data yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 18 siswa diketahui jumlah skor total pada postest kelas eksperimen 885, diperoleh nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 57, dengan rata-rata adalah 49,17. Terlihat bahwa interval yang paling banyak diperoleh siswa dalam kelas eksperimen pada interval 52 - 57 hingga 86,67 % sebanyak 13 siswa, sedangkan interval paling sedikit diperoleh pada interval 39 - 45 hingga 0% sebanyak 0 siswa. Adapun perhitungan statistik deskriptif postest kelas Eksperimen sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif Postest Kelas Eksperimen

| No. | Statistik | Nilai |
|-----|------------------|-------|
| 1 | Jumlah Siswa | 18 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 57 |
| 3 | Nilai Terendah | 27 |
| 4 | Rata-rata (Mean) | 49,17 |
| 5 | Median (Me) | 54,50 |
| 6 | Modus (Mo) | 55 |
| 7 | Simpangan Baku | 10,24 |

Berdasarkan tabel statistik deskriptif data nilai posttest kelas Eksperimen yang berjumlah 18 siswa, diperoleh nilai tertinggi yaitu 57, nilai terendah 27, rata-rata (mean) 49,17, median (me) 54,50, modus (mo) 55, dan simpangan baku 10,24.

Berdasarkan data posttest Pemahaman Konsep IPA siswa kelas kontrol kelas VB di SD Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang dengan jumlah siswa 15 orang diperoleh skor terendah 31 dan skor tertinggi 52 dengan data distribusi frekuensi berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Absolut dan Kumulatif Nilai Posttest Kelas Kontrol

| No | Kelas Interval | Frekuensi | | |
|---------------|----------------|-----------|-----------|--------------|
| | | Absolut | Kumulatif | Relatif % |
| 1 | 31 – 34 | 3 | 3 | 20 % |
| 2 | 35 – 38 | 0 | 3 | 0 % |
| 3 | 39 - 44 | 0 | 3 | 0 % |
| 4 | 45 – 48 | 0 | 3 | 0 % |
| 5 | 49 - 52 | 12 | 15 | 80 % |
| Jumlah | | 15 | | 100 % |

Berdasarkan tabel distribusi data posttest Pemahaman Konsep IPA kelas kontrol, data yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 15 siswa diketahui jumlah skor total pada posttest kelas kontrol 710, diperoleh nilai terendah 31 dan nilai tertinggi 52, dengan rata-rata adalah 47,33. Terlihat bahwa interval yang paling banyak diperoleh siswa dalam kelas kontrol pada interval 49 - 52 hingga 80 % sebanyak 12 siswa, sedangkan interval paling sedikit diperoleh pada interval 35 – 38, 39 – 44 dan 45 – 48 hingga 0 % sebanyak masing-masing interval adalah 0 siswa. Adapun perhitungan statistik deskriptif posttest kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 8. Statistik Deskriptif Posttest Kelas Kontrol

| No. | Statistik | Nilai |
|-----|------------------|-------|
| 1 | Jumlah Siswa | 15 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 52 |
| 3 | Nilai Terendah | 31 |
| 4 | Rata-rata (Mean) | 47,33 |
| 5 | Median (Me) | 51 |
| 6 | Modus (Mo) | 52 |
| 7 | Simpangan Baku | 7,83 |

Berdasarkan tabel statistik deskriptif data nilai posttest kelas kontrol yang berjumlah 15 siswa, diperoleh nilai tertinggi yaitu 52, nilai terendah 31, rata-rata (mean) 47,33, median (me) 51, modus (mo) 52, dan simpangan baku 7,83.

c. Pembahasan

Pada tahap awal sebelum di berikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata dari nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk mengetahui apakah kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama dengan kelas eksperimen. Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelas benar-benar mempunyai kemampuan sama jika terjadi perbedaan hasil tes pemahaman konsep IPA setelah diberikan perlakuan berarti perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perlakuan.

Berdasarkan proses belajar pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA siswa kelas V pada kelas eksperimen dan kontrol yang ditunjukkan dari hasil posttest dimana dilihat nilai Equal variances assumed Sig. (2-tailed) yaitu 0,574 pada taraf signifikan 5% didapat, disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan media pembelajaran *video scribe*.

Jika dilihat dari hasil rata-rata kelas, siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata kelas sebesar 47,33 kemudian dengan menggunakan media pembelajaran berupa *video scribe* diperoleh rata-rata sebesar 49,17. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa *video scribe* memberikan hasil yang lebih baik kepada siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang. Sebelum diberikan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti terlebih dahulu memberikan pretest pada kelas tersebut. Selanjutnya diberikan perlakuan dikelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan dikelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran berupa *video scribe*. Setelah diberi perlakuan dilakukan posttest kepada kedua kelas tersebut dan didapatkan hasil rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Dalam instrumen Tes Pretest dan Posttest ada beberapa pertanyaan yang membuat siswa kurang dapat menjawab dengan benar seperti pertanyaan jelaskan apa yang di maksud dengan penyakit diare rata – rata menjawab masalah yang terjadi pada organ pencernaan maka score yang didapat yaitu siswa mampu menjelaskan pengertian diare tetapi kurang jelas maka score yang di dapat 1. Untuk pertanyaan yang dapat di jawab dengan soal yaitu pertanyaan Sebutkan 5 buah yang dapat membantu melancarkan pencernaan rata- rata siswa menjawab pepaya, apel, pisang, jeruk dan tomat maka score yang didapat yaitu siswa mampu menyebutkan makanan yang dapat membantu melancarkan pencernaan dengan lengkap maka score yang didapat yaitu 4.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dilaksanakan pada masing-masing pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-4. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti telah melaksanakan semua proses pembelajaran dengan baik. Meskipun demikian masih ada beberapa aspek yang belum sempurna.

Kendala yang dialami peneliti pada saat penelitian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri, seperti jasmani, rohani, dan kepribadian siswa. Selain itu, ada juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian adalah ketika awal pembelajaran terdapat siswa yang kurang fokus ketika kegiatan belajar. Selain itu faktor eksternal yang ditemukan peneliti adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti masih ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan buku siswa.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran berupa *video scribe* berpengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPA siswa kelas V SD Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil pengujian hipotesis penelitian maka kesimpulannya adalah Pemahaman konsep IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berupa *video scribe* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dari hasil perhitungan *Uji-t* pada hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai diperoleh nilai Sig (2 tailed) $0,338 > \text{nilai } 0,05$. Dengan demikian sesuai dengan pengajuan hipotesis, untuk uji *T-test* data pretest dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau dapat dikatakan terdapat perbedaan dalam Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan dari perhitungan *Uji-t* pada hasil postes kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai nilai Sig (2 tailed) $0,574 > \text{nilai } 0,05$. Dengan demikian sesuai dengan pengajuan hipotesis, untuk uji *T-test* data posttest dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau dapat dikatakan terdapat perbedaan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan media pembelajaran berupa *video scribe* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh diperoleh rata-rata kelas sebesar 47,33 dan dengan menggunakan media pembelajaran berupa *video scribe* diperoleh rata rata sebesar 49,17. Maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat Pengaruh Media *Video Scribe* Terhadap Pemahaman Konsep IPA diajarkan pada penelitian ini adalah materi tentang gangguan pada organ pencernaan pada kelas V di SD Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang.

Saran

Guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *videoscibe* walaupun membutuhkan waktu dalam proses pembuatan media tersebut. Tetapi dengan menggunakan media *Videoscribe* ini sangat membantu siswa supaya lebih aktif pada saat pembelajaran. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran berupa *videoscibe* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran IPA di sekolah dasar karena pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa *videoscibe* ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terima kasih kepada pihak kampus Universitas Muhammadiyah Tangerang, juga untuk pihak sekolah yang telah bersedia menjadi tempat penelitian saya serta tidak lupa juga kepada bu dosen pembimbing, keluarga, sahabat dan teman yang telah membantu dalam penulisan karya ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (cetakan ke). PT. RINEKA CIPTA.
- Asep Jihad & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Astawan, I. G., & Agustina, I. G. A. T. (2020). *PENDIDIKAN IPA SEKOLAH DASAR* (Y. Astra & N. Widiastuti (eds.)). NILACAKRA.
- Adna, S. F., & Nasution, N. B. (2021). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Whiteboard Animation Pada Guru-Guru Mgmt Matematika SMP Kota Pekalongan*. 3(1), 436–445.

- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare*, 17(2), 90–97. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/247>
- Febriyanto, B., Yuliati, Y., Saputra, D. S., Firmansyah, & Zakiyah, G. (2021). *Peningkatan Kemampuan Pembuatan Media Pembelajaran Digital Menggunakan Video Scribe untuk meningkatkan kualitas pembelajaran . Lebih lanjut* , Roza & Rodhiah. 5(2), 1526–1536.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, Juliana, Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran* (T. Limbong (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, T. W. (n.d.). *Improving The Understanding Of The Science Concept Using The Incredible Inquiry Learning Model In SD Tut Wuri Handayani SD Negeri 3 Pangkalpinang*. 130–153.
- Ismiyanti, N. (2020). *Perancangan Pembelajaran Ipa Menggunakan Software Videoscribe*. 1(2), 50–58.
- Isrok'atun, Hanifah, N., Maulana, & Suhaebar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning* (Julia (ed.); kesatu). UPI Sumedang Press.
- Rusmawati. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Sparkol Vidioscribe* Mata Kuliah Komputer Pembelajaran Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makasar. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makasar.
- Ulfaeni, S., Wakhyudin, H., & Saputra, H. J. (2017). *Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd*. 4(2), 136–144.
- Yeni, W. R. (2018). *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas V Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas V*. 1–17.
- Sudaryono. (2021). *Statistika Probalitas Bidang Teknik dan Komputer* (Giovanny, Adinata, Ofryj, & B. Swila (eds.); Cetakan pe). Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, Cv.